



**Judul** : Regulasi Hambat Ekonomi Asia  
**Tanggal** : Sabtu, 07 Juni 2014  
**Surat Kabar** : Republika  
**Halaman** : 8

# Regulasi Hambat Ekonomi Asia

■ Ani Nursalikah

JAKARTA — Upaya pembangunan dan pengembangan ekonomi di kawasan Asia masih terbentur oleh regulasi yang tidak merata. Tidak semua negara Asia memiliki aturan yang mendukung untuk percepatan pembangunan.

Ketua Badan Kerja Sama Antarparlament Dewan Perwakilan Rakyat (BKSAP DPR) Surahman Hidayat mengatakan, sinkronisasi regulasi menjadi tantangan karena masih ada negara di Asia yang secara regulasi belum siap.

Misalnya, dalam perang melawan korupsi yang juga berpengaruh terhadap ekonomi. "Di sinilah peran parlemen, yaitu untuk mendorong aturan-aturan agar bisa sinkron," ujar Surahman saat dihubungi *Republika*, Jumat (6/6). Sementara rencana aksi dijalankan pemerintah.

Isu ekonomi dan pembangunan berkelanjutan menjadi tema utama dalam Sidang Standing Committee on Eco-

nomic and Sustainable Development Affairs Asian Parliamentary Assembly (APA) yang berlangsung pada 2-5 Juni di Hotel Le Meridien, Jakarta. Surahman Hidayat menjadi salah satu perwakilan parlemen Indonesia dalam pertemuan ini.

Menurut Surahman dalam sidang itu, Indonesia mengusulkan empat rancangan resolusi, yakni pasar energi terintegrasi di Asia, pengentasan kemiskinan, isu lingkungan dan pemanasan global, termasuk penanaman satu miliar pohon di Asia serta memperkuat hubungan sektor finansial internasional negara-negara APA.

Di bidang energi, Surahman menjelaskan, segala sesuatu bermula dari energi. Sumber energi dibutuhkan agar Asia bisa berdikari. Asia harus mampu memenuhi kebutuhan energinya sendiri.

Negara-negara Asia Barat yang surplus energi diharapkan menjalin kerja sama dengan negara-negara di Asia Selatan yang sumber energinya kurang.

Terkait pengurangan kemiskinan di kawasan, perlu dise-

pakati pola agar Asia bisa mandiri dalam mengelola ekonomi dan tidak bergantung pada bantuan Eropa.

Di bidang lingkungan, forum menyepakati pengurangan pemanasan global dilakukan dengan pengurangan emisi karbon. Sedangkan, pengurangan polusi dilakukan dengan menanam satu miliar pohon. Parlemen Asia juga sepakat perusak lingkungan harus ada sanksi yang berat.

Terkait krisis keuangan global, parlemen di Asia sepakat Asia perlu memiliki cara agar krisis di Amerika dan Eropa tidak berdampak pada Asia.

Namun, resolusi usulan Indonesia akan dibawa terlebih dahulu ke sidang umum di Kamboja tahun depan. Setelah langkah prosedural itu resolusi baru akan memiliki kekuatan politis.

Sidang dihadiri oleh 12 negara anggota APA, yaitu Arab Saudi, Pakistan, Indonesia, Sri Lanka, Bahrain, Yordania, Iran, Kamboja, Turki, Malaysia, Siprus, dan Cina.

■ ani nursalikah **ed:** teguh firmansyah